

BAB V

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dipaparkan bagaimana fungsi dan juga peran dari ketika menyelesaikan konflik-konflik yang sedang terjadi di beberapa negara anggotanya. Namun ternyata tidak semua fungsi dan juga peran dari organisasi internasional dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi. Skripsi ini telah menjelaskan tentang bagaimana upaya Uni Afrika dalam penyelesaian konflik Darfur di Sudan (2004-2007). Konflik Darfur merupakan salah satu konflik antar etnis ataupun suku yang mana mereka bersengketa terkait ekonomi, politik, budaya, sosial dan juga perebutan wilayah yang terjadi di Darfur.

Konflik yang pada awalnya hanya berupa pertikaian antar etnis ini semakin berkembang hingga munculnya konflik Darfur pada tahun 2003 yang disebabkan oleh adanya pemusatan kekuasaan pemerintahan di Khartoum dan juga tidak adanya pemerataan pembangunan di Darfur. Sehingga hal tersebut yang menjadi cikal bakal munculnya kelompok pemberontak yang melakukan penyerangan secara terbuka kepada pemerintah. Terdapat dua kelompok pemberontak di Darfur yakni Sudan Liberation Movement/Army atau (SLM/A) dan juga Justice and Equality Movement atau (JEM) yang mana mereka menuntut pemerintah agar memberikan keadilannya dan tidak melakukan diskriminasi dalam berbagai bidang kepada seluruh masyarakat Sudan.

Konflik Darfur ini semakin memuncak manakala pemerintah Sudan melakukan diskriminasi dengan cara mempersenjatai milisi dari Arab yang bernama *Janjaweed* dengan tujuan untuk melakukan penyerangan balik terhadap kedua pemberontak tersebut. Konflik Darfur ini telah menelan korban jiwa sebanyak kurang lebih 300 ribu warga Darfur. Selain itu kerugian secara materil juga dirasakan oleh 2,5 juta warga sipil yang kehilangan rumah mereka dan mengharuskan

mereka untuk mengungsi ke wilayah lain ataupun negara tetangga yang berbatasan langsung dengan Darfur.

Setelah melihat banyak dampak yang ditimbulkan oleh konflik ini mendorong masyarakat internasional untuk terjun langsung dengan tujuan untuk membantu proses penyelesaian konflik Darfur ini. Namun, keinginan yang dimiliki oleh masyarakat internasional itu ditolak dengan sangat tegas oleh pemerintah Sudan. Menurut pemerintah Sudan permasalahan ataupun konflik yang sedang terjadi di Darfur ini merupakan konflik internal yang tidak memerlukan bantuan dari pihak lain. Pada saat itu pemerintah Sudan hanya memperbolehkan Uni Afrika untuk berperan dalam membantu proses penyelesaian konflik Darfur. Hal ini disebabkan karena pemerintah Sudan sendiri tidak memperbolehkan adanya intervensi dari pihak asing selain Uni Afrika. Uni Afrika diberi tugas ataupun mandat oleh PBB dalam Resolusi yang dimiliki oleh PBB yaitu No. 1564 untuk memberikan resolusi konflik tersebut dan juga menjalankan misi kemanusiaan di Darfur.

Upaya yang telah dilakukan oleh Uni Afrika dalam penyelesaian konflik di wilayah Darfur adalah menjadi fasilitator dalam perundingan damai yang berlangsung antara kedua belah pihak yang terlibat konflik, menjadi mediator dalam perundingan damai tersebut demi mencapai suatu penyelesaian dari konflik Darfur dan juga kesepakatan damai, menjadi rekonsiliator terhadap proses pencapaian perdamaian berupa pengawasan perjanjian gencatan senjata (*Humanitarian Ceasefire Agreement*) yang dilakukan oleh *Ceasefire Commission* (CFC).

Konflik tersebut sebenarnya sudah ingin diselesaikan pada tahun 2004 dengan berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh Uni Afrika. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut tidak berhasil mewujudkan perdamaian di kedua belah pihak karena konflik tersebut semakin memanas dan telah terjadi dalam beberapa dekade. Hal tersebut membuat Uni Afrika atau

African Union (AU) yang merupakan organisasi yang menaungi beberapa negara di Afrika meminta bantuan kepada PBB yang pada akhirnya PBB merespon dengan baik keinginan Uni Afrika tersebut.

PBB juga turut serta membantu Uni Afrika dalam penyelesaian Konflik Darfur yang dibahas dalam KTT khusus penyelesaian konflik regional pada 31 Juli 2007. Dalam KTT ini, dewan keamanan PBB memutuskan untuk menjalankan resolusi PBB No. 1769 yang berisi tentang pembentukan pasukan keamanan gabungan antara Uni Afrika, keamanan PBB dan juga *The African Union Mission in Sudan* (AMIS) yang bernama *United Nation African Mission in Darfur* (UNMAID). Pasukan keamanan gabungan tersebut dibuat demi tercapainya perdamaian melalui kekuatan militer bersenjata.